

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1. 1. Latar Belakang**

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terletak di selatan katulistiwa pada posisi  $8^{\circ} - 12^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $118^{\circ} - 125^{\circ}$  Bujur Timur merupakan salah satu propinsi yang terdiri dari kepulauan dengan 566 pulau, 432 pulau sudah mempunyai nama dan sisanya sampai saat ini belum mempunyai nama dan dari seluruh pulau yang ada, 42 pulau telah berpenghuni sedangkan sisanya belum berpenghuni. Terdapat tiga pulau besar di propinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu pulau Flores, Sumba dan Timor, selebihnya adalah pulau-pulau kecil yang letaknya tersebar pada perairan dengan luas kurang lebih  $200.000 \text{ km}^2$ . (Lihat Gambar 1. 1.)

Kabupaten Sikka sendiri yang terletak di antara  $8^{\circ}22' - 8^{\circ}50'$  derajat lintang selatan dan  $121^{\circ}55'40'' - 122^{\circ}41'30''$  bujur timur merupakan salah satu kabupaten diantara sembilan kabupaten lainnya di Pulau Flores yang masing masing wilayah setiap kabupaten ada yang berada dalam satu daratan Pulau Flores dan ada pula yang wilayah kabupatennya mencakup pulau – pulau yang letaknya berada disekitar Pulau Flores itu sendiri.

Letak Kabupaten Sikka



Gambar 1. 1. Peta Propinsi Nusa Tenggara Timur

Kondisi geografis Pulau Flores yang merupakan perbukitan dan pegunungan serta berada dalam daerah kepulauan sehingga membuat jarak transportasi antara kabupaten yang satu dengan kabupaten yang lainnya sangat jauh. (Lihat Gambar 1.2). Letak Kabupaten Sikka sendiri yang berada ditengah antara Flores bagian timur dan Flores bagian barat membuat Kabupaten Sikka sebagai salah satu kabupaten yang paling strategis untuk menuju kabupaten lain dan juga pulau – pulau lainnya.

Transportasi yang sering digunakan dari satu kabupaten menuju kabupaten lainnya apabila masih berada dalam satu daratan pulau flores dan pulau lainnya digunakan transportasi darat, namun waktu yang dibutuhkan sangat lama karena tidak ditunjang dengan prasarana yang cukup, sebab hanya ada satu jalan penghubung antar kabupaten dan apabila terjadi longsor pada perbukitan atau pegunungan maka jalur transportasi darat yang menghubungkan antara kedua kabupaten terputus dan

membutuhkan waktu beberapa hari bahkan dapat mencapai beberapa minggu untuk dapat dilalui lagi seperti semula. (Lihat Gambar 1. 3.)



Gambar 1. 2. Kondisi Geografis Pulau Flores yang Merupakan Perbukitan



Gambar 1. 3. Salah Satu Lokasi Longsor pada Jalan Raya yang Menghubungkan Antara Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende yang Berada pada Pulau Flores.

Transportasi yang digunakan antar pulau masih menggunakan transportasi laut, namun karena banyaknya pulau membuat hampir sebagian besar pulau tidak mempunyai pelabuhan laut sehingga transportasi antar pulau masih sangat susah, ditambah banyaknya daerah yang tidak dapat dijangkau melalui darat dan melalui laut, maka transportasi udara merupakan satu satunya transportasi yang berperan sangat penting.

### **1. 2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi saat ini untuk dapat menjangkau seluruh daerah sampai ke suatu daerah yang terpencil hanya dapat dilalui dengan transportasi udara, namun jika transportasi udara menggunakan pesawat terbang sangat tidak mungkin membangun lapangan terbang disetiap daerah karena akan sangat membutuhkan biaya yang cukup banyak. Oleh karena itu transportasi udara dengan menggunakan helikopter sangat cocok untuk dapat menjangkau sampai kesuatu daerah terpencil, namun dibutuhkan juga suatu bandara helikopter (*heliport*) serta mempunyai fasilitas yang memadai untuk dapat mendukung kegiatan operasional helikopter.

### **1. 3. Batasan Masalah**

Pembahasan mengenai *master plan* bandara helikopter meliputi dua bagian utama, yaitu sisi udara (*airside*) dan sisi darat (*landside*), sistem penumpang menggunakan sistem penumpang seperti pada *airport*, kawasan sekitar lokasi diabaikan dari segala macam objek pepohonan. Pembahasan hanya dilakukan pada *final approach and takeoff area/FATO*, *touchdown and liftoff area/TLOF*, *safety area*, *taxiways and taxi routes*, *parking area*, fasilitas terminal, serta fasilitas lainnya.

#### **1. 4. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu menggambarkan perencanaan *master plan* bandara helikopter (*heliport*) di Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur.

#### **1. 5. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang hendak dicapai dari penulisan ini agar nantinya dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan bandara helikopter (*heliport*) pada Propinsi Nusa Tenggara Timur. Selain itu itu diharapkan dengan adanya *master plan* bandara helikopter (*heliport*) ini dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya pemerintah pusat tentang bagaimana transportasi yang tepat untuk suatu daerah kepulauan dan banyak pegunungan yang susah ditempuh melalui transportasi darat dan laut.

#### **1. 6. Sistematika Penulisan**

##### 1. Pendahuluan

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, denah lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

##### 2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan tentang kajian – kajian pustaka yang terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam penulisan tugas akhir ini.

##### 3. Landasan Teori

Landasan teori dan variabel – variabel yang dijadikan patokan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di dalam penulisan.

#### 4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga didapatkan data-data yang akurat dan berisikan urutan penelitian tugas akhir.

#### 5. Analisis Data dan Perencanaan

Analisis data dan pembahasan berisikan pengolahan data dan analisisnya dari data-data yang ada serta menyusun data tersebut sedemikian rupa untuk mempermudah perencanaan.

#### 6. Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dari semua kajian yang telah dilakukan serta saran atas permasalahan yang diteliti untuk kemajuan obyek yang diteliti.

